

PERANCANGAN BUSANA KEBAYA DENGAN PENERAPAN MOTIF BATIK TUTUR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR

Nadia Mutiara Meiyevi¹, Sari Yuningsih² dan Morinta Rosandini³

^{1,2,3} Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan
Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

ndmutmei@Student.telkomuniversity.ac.id¹ sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²
morintarosandini@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Kebaya sebagai pakaian tradisional Indonesia kini menjadi tren di kalangan anak muda, yang menunjukkan kreativitas dalam penggunaannya. Selain kebaya, batik juga merupakan warisan budaya asli Indonesia yang diterima luas di masyarakat dunia. Salah satu motif batik, yakni batik tutur yang berasal dari Blitar, memiliki keunikan dengan bentuk binatang yang berbeda dari bentuk aslinya. Motif batik tutur selama ini hanya dikembangkan dengan teknik batik tulis, batik cap, dan digital *printing* tanpa eksplorasi lebih lanjut seperti teknik bordir. Ini membuka peluang untuk menerapkan motif batik tutur pada busana kebaya menggunakan teknik bordir. Berdasarkan hasil observasi, busana kebaya didesain tanpa adanya modifikasi yang bertujuan untuk mempertahankan bentuk asli kebaya. Disamping itu, pada eksplorasi motif batik tutur Awu Nanas dilakukan tanpa adanya perubahan yang signifikan untuk mempertahankan ciri khasnya. Penerapan motif batik tutur menggunakan teknik bordir manual melalui beberapa tahapan hingga menemukan hasil bordir yang optimal. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengolah komposisi motif batik tutur untuk diterapkan pada bidang busana kebaya dengan mengaplikasikan teknik bordir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah koleksi dari busana kebaya dengan berbagai penempatan komposisi motif batik tutur pada busana menggunakan teknik bordir.

Kata Kunci: Kebaya, Teknik Bordir, Batik Tutur.

Abstract : *Kebaya, as a traditional Indonesian garment, has now become a trend among young people, showcasing their creativity in its use. Besides kebaya, batik is also a cultural heritage of Indonesia that is widely recognized globally. One of if the batik motifs, namely batik Tutur from Blitar, is unique with animalshapes that differ from their original forms. So far, batik Tutur*

motifs have only been developed using tradisional batik. Stamped batik, and digital printing techniques, without further exploration such as embroidery techniques. Based on the observation results, the kebaya outfit is designed without any modifications to preserve the original shape of the kebaya. Additionally, in the exploration of the Awu Nanas batik motif, no significant changes were made to maintain its distinctive characteristics. The application of the batik motif was carried out using manual embroidery techniques through several stages until achieving optimal embroidery results. The aim of this research is to develop the composition of batik tutur motifs to be applied to kebaya fashion using embroidery techniques. This research uses a qualitative method with data collected through literature studies, observation, interview, and exploration. The final result of this research is a collection of kebaya garments with various placements of batik Tutur motifs using embroidery techniques.

Keywords: Kebaya, Embroidery Technique, Batik Tutur.

PENDAHULUAN

Kebaya, sebagai pakaian tradisional Indonesia, mengandung nilai-nilai filosofis dan mengingatkan pada perjuangan wanita Indonesia. Dilansir dari situs [Antaraneews.com](https://antaranews.com), Rosari (2022) menyampaikan bahwa Didiet Maulana melihat fenomena menarik dalam tren penggunaan kebaya dikalangan anak muda. Menurutnya, terdapat banyak kreativitas dari anak muda dalam berkreasi menggunakan kebaya, mulai dari paduan dengan celana pendek, sepatu olahraga, hingga sebagai pakaian untuk acara yang lebih santai seperti pergi ke disko. Dengan fenomena tren penggunaan kebaya tersebut, anak muda memperlihatkan adanya minat dalam mengenal dan menggunakan busana tradisional kebaya secara kreatif dan inovatif, yang berdampak meningkatkan popularitas dan pengakuan terhadap kebaya di mata khalayak.

Kebaya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi busana sehari-hari, seiring minat anak muda yang tumbuh, serta berperan penting dalam identitas budaya Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan, umumnya kebaya menggunakan hiasan dekoratif berupa kain bermotif atau motif yang ditimbulkan secara langsung dipakaiannya, sehingga ada peluang untuk

mengembangkan motif lain khas nusantara, seperti batik. Batik merupakan warisan budaya asli Indonesia yang telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat yang sangat berarti dan menjadi aset kekayaan nusantara yang penting bagi Indonesia (Wulandari, 2011). Dari banyaknya ragam motif batik, batik Tutar merupakan batik yang berasal dari daerah Blitar.

Batik Tutar merupakan nama batik yang diambil dari kata pitutur/nasehat, dimana motifnya terdiri dari gambar hewan dan tumbuhan yang saling berhubungan, membentuk corak yang menyampaikan pesan atau cerita mengandung nasehat. Motif batik Tutar pada dasarnya diadaptasi dari batik Afkomstig Uit Blitar, yang diakui oleh Dewan Kesenian Kabupaten Blitar sebagai motif kuno asli Blitar (Sari, 2018). Motif batik Tutar memiliki keunikan dengan menampilkan motif-motif binatang yang digambarkan secara distilir, dimana bentuk-bentuk binatang tersebut tidak serupa dengan bentuk aslinya, melainkan mengalami perubahan pada bagian kepala atau badannya. Dengan karakter visual yang unik, motif batik tutur memiliki potensi untuk diolah kembali tanpa menghilangkan karakteristik aslinya.

Menurut hasil wawancara dengan Rahmanto Adi (2023), motif batik tutur hanya pernah dikembangkan melalui teknik batik tulis, batik cap, dan digital *printing*, tanpa adanya eksplorasi lebih lanjut seperti penggunaan teknik bordir. Istilah bordir identik dengan menyulam karena berasal dari kata bahasa Inggris "*embroidery*" yang berarti sulaman, bordir berperan penting dalam mentransfer bentuk visual seperti gambar, huruf, atau ilustrasi dari benang ke bahan, baik secara manual maupun menggunakan mesin bordir, sehingga teknik bordir mampu menggambarkan visual motif batik secara kreatif (Yuliarma, 2016). Dengan teknik bordir yang mampu memvisualisasikan gambar dengan baik, terdapat potensi untuk menerapkan motif batik tutur menggunakan teknik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya potensi untuk merancang busana kebaya dengan menerapkan motif batik tutur dengan menggunakan teknik bordir. Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan keunikan motif batik tutur yang diterapkan pada busana, terutama kebaya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain busana. Pengumpulan data melalui studi literatur mengumpulkan data dari buku, jurnal maupun *website*. Selanjutnya wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber melalui *online meet*. Salah satunya mewawancarai pak Nanang selaku ketua Asosiasi batik Blitar asli. Metode lainnya yakni observasi yang dilakukan dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi UMKM dan secara *online* melalui *website* dan media sosial resmi untuk mendukung data lainnya, seperti melihat visual dari objek penelitian. Metode terakhir yakni Eksplorasi yang dilakukan untuk mengembangkan motif menggunakan teknik bordir dengan inspirasi dari motif batik Tutur Blitar secara digital menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Procreate*.

HASIL DAN DISKUSI

1. Motif Batik Tutur Blitar

Batik Tutur, dinamai berdasarkan kata 'pitutur' atau nasehat, menampilkan motif binatang dan tumbuhan yang saling terkait, membentuk pola seperti alur cerita yang memuat pesan moral, dibuat berdasarkan ide Wima Brahmantya, motifnya didesain oleh Eddy Dewa, dan diproduksi dibawah bimbingan Dewan Kesenian Kabupaten Blitar, Pengembangan batik Tutur (sebagai motif batik kuno asli Blitar) ke motif-motif lainnya merupakan

upaya kreatif dalam bentuk reproduksi dengan konsep revitalisasi (Sari,2018). Batik *Afkomstig Uit* Blitar, dianggap sebagai batik tertua Blitar tanpa diketahui pemiliknya, diinisiasi oleh Dewan Kesenian Kabupaten Blitar sebagai batik khas. Eddy dan tim DKKB mengambar ulang motifnya menjadi batik Tutar Blitar, mengembangkan 15 motif dengan inspirasi dari batik *Afkomstig Uit* Blitar (Rosalia & Nahari, 2015).



Gambar 1 Batik Tutar Awu Nanas

Sumber: Sari & Dharsono (2019)

Secara simbolis, menurut Eddy Dewa, seorang seniman yang mengembangkan motif *Afkomstig Uit* Blitar menjadi motif batik Tutar Awu Nanas, mengandung makna tersembunyi yang menekankan bahwa manusia harus bijak dan peka dalam memahami fenomena alam (Sari & Dharsono, 2019).

a. Eksplorasi Motif awal

Dalam tahap eksplorasi awal, *tracing* motif yang mengadaptasi dari motif Awu Nanas dengan acuan motif dari gambar asli hewan dan tumbuhan. Proses eksplorasi ini dilakukan dengan pemanfaatan teknik digital menggunakan *procreate*. Berikut adalah hasil adaptasi motif batik Awu Nanas.

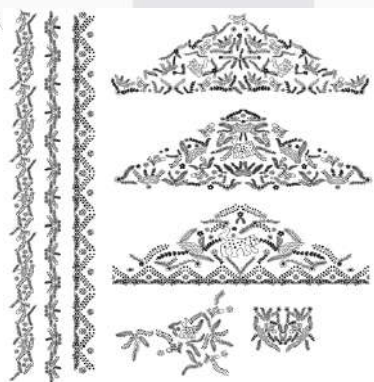


Gambar 2 Tracing motif batik Tutar Awu Nanas

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

b. Eksplorasi Motif Lanjutan

Setelah melakukan *tracing* motif batik Tutar Awu Nanas pada eksplorasi awal, penulis kemudian melakukan eksplorasi lanjutan yakni menyusun ornamen-ornamen tersebut kedalam beberapa bentuk pola untuk mengetahui komposisi ornamen jika diterapkan kedalam bentuk bagian busana. Eksplorasi ini ditunjukkan untuk mendapatkan komposisi yang optimal untuk diaplikasikan pada bagian busana.



Gambar 3 Eksplorasi motif lanjutan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

2. Bordir

Istilah bordir identik dengan menyulam karena berasal dari kata bahasa Inggris “*embroidery*” yang berarti sulaman, bordir berperan penting dalam mentransfer bentuk visual seperti gambar, huruf, atau ilustrasi dari benang ke bahan, baik secara manual maupun menggunakan mesin bordir, sehingga teknik bordir mampu menggambarkan visual motif batik secara kreatif (Yuliarma, 2016).

a. Eksplorasi Teknik Awal

Pada eksplorasi ini teknik yang digunakan ialah bordir manual dengan mencoba beberapa jenis tusukan bordir. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui teknik tusuk mana yang optimal menggambarkan visual motif dari batik Tutar Awu Nanas.



Gambar 4 Eksplorasi teknik tusuk bordir

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

b. Eksplorasi Material

Eksplorasi material dilakukan setelah melakukan observasi pada *brand-brand* kebaya. Material yang digunakan dengan melihat material yang umum digunakan seperti kain chambray, kain denim, kain organza, kain tulle, dan kain toyobo. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui kain jenis apa yang optimal saat dibordir



Gambar 5 Eksplorasi Material

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

c. Eksplorasi Teknik Lanjutan

Berdasarkan hasil eksplorasi teknik awal diketahui bahwa teknik bordir pada kain chambray yang hanya *outline* nya saja memiliki hasil yang optimal dibandingkan dengan bordir yang isian dikarenakan bordir isian akan membuat hasil bordir menjadi lebih kaku. Pada eksplorasi teknik lanjutan ini akan dilakukan dengan menggabungkan dua teknik dalam satu komposisi motif untuk melihat teknik mana yang menghasilkan *outline* yang lebih optimal.



Gambar 6 Eksplorasi teknik lanjutan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

3. Kebaya

Kebaya sebagai pakaian tradisional wanita Indonesia adalah blus atau atasan berlengan panjang dengan bukaan depan, panjang modelnya bervariasi, dari pendek hingga sebetis, sering dipadukan dengan bawahan sarung atau kain panjang yang dililitkan, dan memiliki signifikansi besar dalam dunia mode Indonesia dengan sering menjadi sumber inspirasi bagi para desainer. (Hardisurya, Pambudy & Jusuf, 2020)

a. Desain Busana

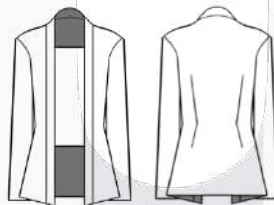
Pada tahap eksplorasi ini, proses dimulai dengan penyusunan *imageboard* sebagai sumber inspirasi untuk bentuk kebaya. Penulis memilih untuk mempertahankan siluet asli dari kebaya tanpa mengubahnya.



Gambar 7 Imageboard

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan *imageboard* berikut, penulis menerapkannya pada desain busana dengan memperhatikan karakteristik dari bentuk asli kebaya. Jenis kain yang akan digunakan, yaitu kain chambray, yang memiliki tekstur yang lembut dan nyaman saat digunakan



Gambar 8 Desain kebaya kutubaru


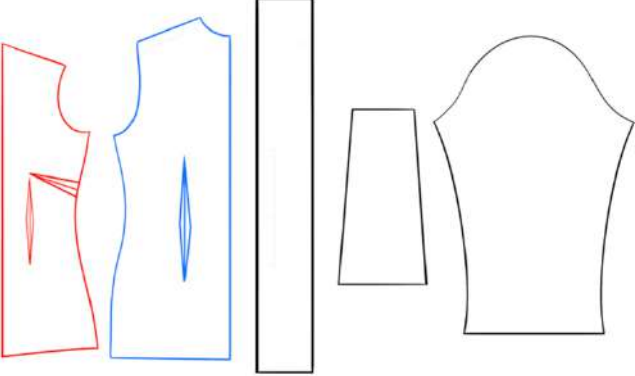
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Desain diatas terinspirasi dari siluet bentuk asli busana kebaya kutubaru tanpa adanya modifikasi yang identik dengan kerah yang *square*, lengan panjang. Lalu pada bagian bawah kebaya didesain dengan potongan datar.

b. Pola

Berdasarkan rancangan asli kebaya, pada tahap ini akan berisikan table pola busana dari kebaya kutubaru. Pola ini akan menjadi acuan untuk meletakkan komposisi motif.

Tabel 1 desain dan pola


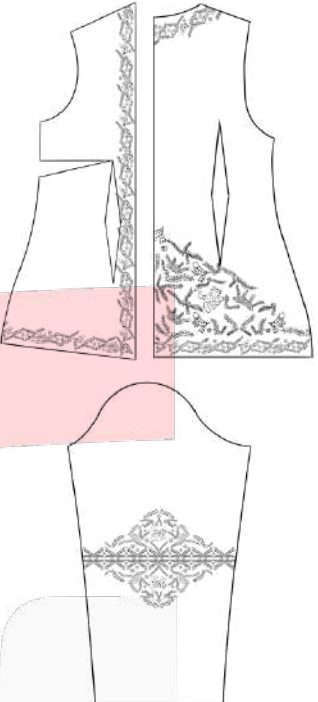

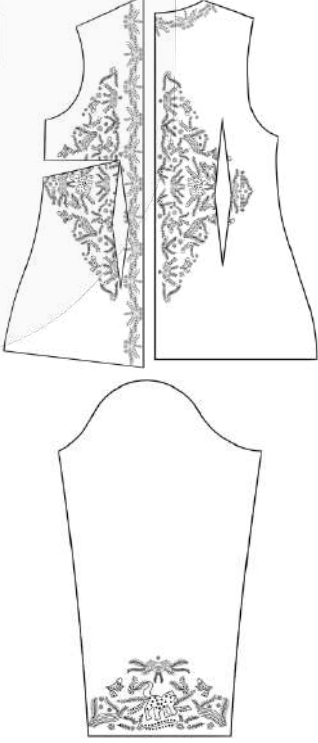
No	Desain	Pola
1.		

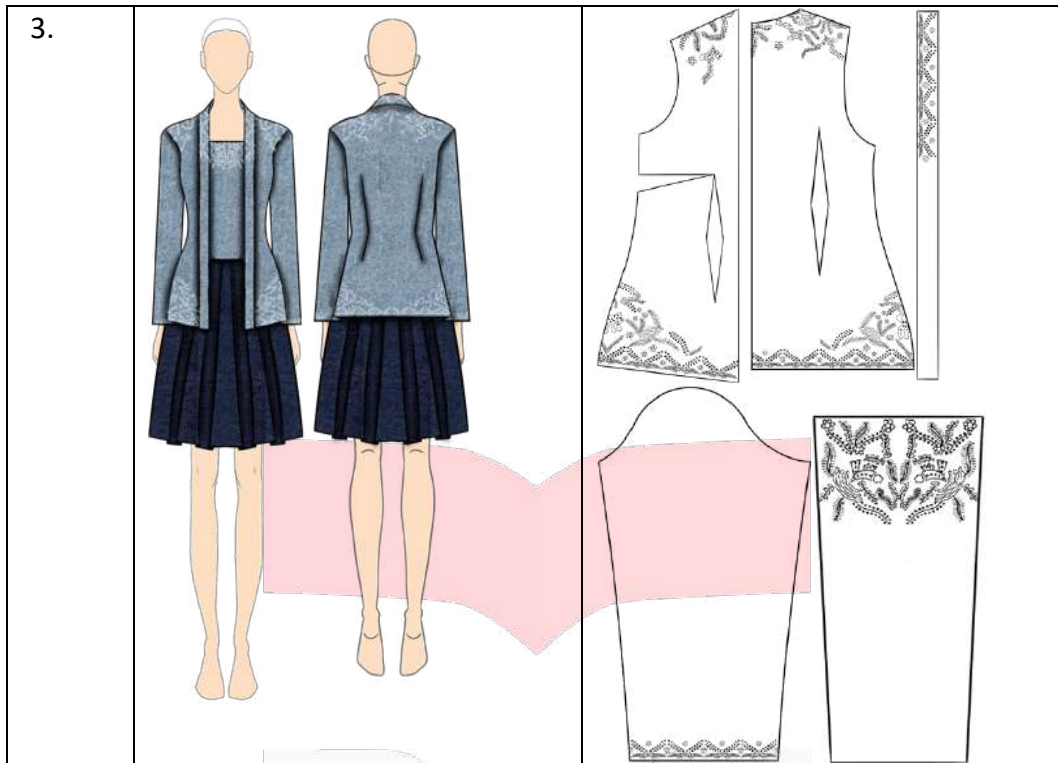
Ini dilakukan dengan memperhatikan bentuk busana dan lengan yang *fit body* hal ini ditunjukkan untuk mempertahankan pakem dari kebaya kutubaru. Ini bertujuan untuk mengetahui komposisi motif yang optimal pada setiap bentuk bagian busana.

c. Eskplorasi penempatan motif pada pola busana

Analisis ini didasarkan pada hasil eskplorasi lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap elemen desain, termasuk motif dan warna, diposisikan dengan tepat guna menciptakan harmoni visual serta memenuhi aspek estetika dan fungsional dalam rancangan busana. Langkah ini penting untuk menyempurnakan desain akhir sebelum masuk ke tahap produksi.

Tabel 2 Penerapan motif pada pola

NO	DESAIN	PENERAPAN MOTIF PADA POLA
1.		
2.		



Eksplorasi diatas yaitu menerapkan komposisi motif kedalam bagian pola busana kebaya kutubaru, komposisi tersebut diambil dari menggabungkan beberapa komposisi menjadi komposisi yang baru. Eksplorasi juga dilakukan untuk mengetahui ukuran motif yang pas agar menghasilkan bentuk motif yang optimal.

4. Analisa Perancangan



Gambar 9 Moodboard

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dalam konsep ini, menceritakan tentang desain busana kebaya yang memadukan motif batik Tutar dari Blitar, Jawa Timur, dengan teknik bordir yang halus, menghadirkan karya yang memperindah serta menggambarkan upaya untuk mengungkapkan dan menjelajahi cerita-cerita mitos atau legenda yang terkait dengan budaya atau warisan suatu daerah. Busana kebaya, sebagai simbol busana nasional di Indonesia, mencerminkan kekayaan dan keindahan warisan budaya. Motif batik Tutar, yang diambil namanya dari kata 'pitutur' atau nasehat, menghadirkan motif binatang dan tumbuhan yang saling terkait, membentuk pola seperti alur cerita yang mengandung pesan moral mendalam yang melekat dalam budaya tersebut. Pada rancangan ini, warna kain biru denim dipilih mencerminkan warna asli dari motif tutur Awu Nanas, sementara warna benang bordir yang dipilih warna putih yang mencerminkan warna hasil dari pencantingan pada batik tutur Awu Nanas, sehingga memberikan kesan yang elegan dan kontras yang memperindah keseluruhan desain.

a. Sketsa Desain



Gambar 10 Sketsa desain

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

b. Hasil Perancangan

Look 1



Gambar 11 Hasil perancangan look 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Look 2



Gambar 12 Hasil perancangan look 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Look 3



Gambar 13 Hasil perancangan look 3

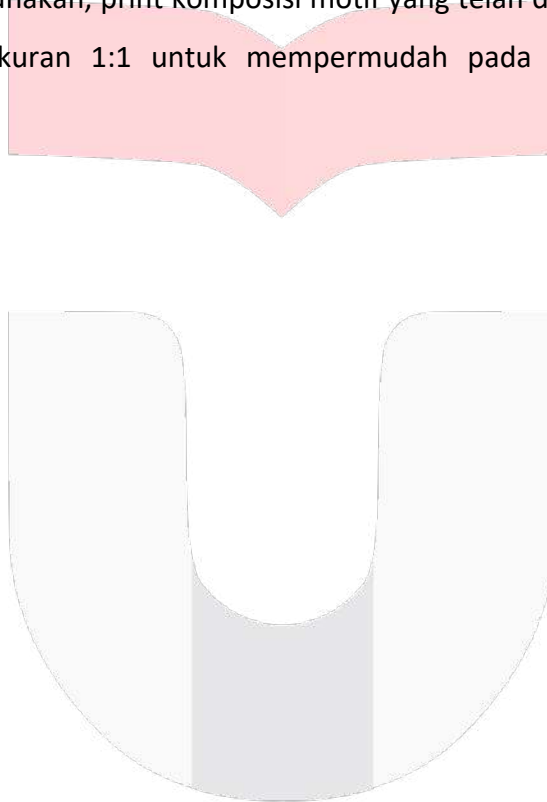
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengolahan komposisi motif batik tutur untuk diterapkan pada bidang busana kebaya melalui beberapa tahapan. Tahap awal dilakukan dengan menganalisis visual motif batik tutur. Berdasarkan analisis visual batik tutur diketahui bahwa motif batik tutur memiliki 3 pembagian motif, yakni motif utama berupa motif stilasi hewan gajah, burung, dan macan. Lalu terdapat motif selingan berupa stilasi bunga melati, kembang turi, kembang dadap, suket teki dan Ketapang yang disusun secara variative mengisi ruang kosong di bagian *pangider-ngider*, di tumpal atas dan bawah, serta diantara motif utama yang menjadikan motif terlihat merata dan seimbang. Secara keseluruhan motif selingan dan motif utama membangun satu kesatuan (*unity*) pola susunan batik. Terakhir motif isen berupa titik-titik yang mengisi ruang kosong pada bagian pinggir batik. Setelah analisis visual dilakukan, tahap selanjutnya dilakukan *tracing* pada setiap bentuk motif batik Tutur Awu Nanas secara digital untuk mempermudah proses dalam menyusun komposisi motif yang baru. Tahap selanjutnya dengan membuat beberapa variasi modul komposisi sebagai acuan untuk ditempatkan pada pola busana kebaya. Tahap terakhir yakni, penyusunan beberapa komposisi motif yang telah ada membentuk komposisi baru mengikuti pola busana kebaya.
2. Dalam pengaplikasian teknik bordir dengan inspirasi motif batik tutur melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, dilakukan eksplorasi teknik tusuk bordir pada setiap elemen motif batik untuk mengetahui teknik tusuk mana yang dapat memvisualisasikan motif pada batik dengan optimal. Pada tahap ini diketahui bahwa tidak semua jenis tusukan dapat memvisualisasikan motif seperti teknik tusuk zig-zag yang tidak dapat menggambarkan motif hewan dengan baik. Pada tahap selanjutnya dilakukan eskplorasi teknik bordir pada beberapa jenis

kain, tidak semua jenis kain mampu memvisualisasikan bordir dengan optimal seperti kain organza dan *tulle*, pada bagian pinggir kain mengalami kerusakan saat bordir dilakukan berbeda dengan kain chambray dapat menghasilkan bordir secara optimal, hasil bordir yang jelas, tidak terdapat kerutan ataupun loba disekitar area bordir. Selanjutnya dilakukan eksplorasi dengan menggabungkan beberapa jenis tusukan pada komposisi motif yang telah disusun, sehingga hasil dari bordir terlihat lebih unik dan variatif. Setelah menentukan jenis tusukan apa saja yang akan digunakan, print komposisi motif yang telah diterapkan pada pola busana dengan ukuran 1:1 untuk mempermudah pada saat proses bordir dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, F. S., Yuningsih, S. & Fardhani, A. Y. S. (2023). *Adaptasi Motif Batik Serat Kayu Menggunakan Teknik Digital Printing dan Bordir Pada Busana*. Bandung: Telkom University.
- Azizah, A.D. (2023). *Eksplorasi Teknik Bordir 3 Dimensi (Emboss) Dengan Inspirasi Motif Batik Berau Untuk Produk Busana*. Bandung: Telkom University.
- Bawono, R. A. & Zuraidah. (2014). *Batik Tukur Blitar: Transformasi Pesan Moral dari Dinding Candi Menjadi Sehelai Kain. Laporan Penelitian. Universitas Udayana*.
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 128-138.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar dasar desain. Griya Kreasi*. (u. Hediani, Ed.)
- Irma Hadisurya, N. (2013). *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kight, Kimberly. (2011). *A Field Guide to Fabric Design. China: Stash Books*.
- Maghfiroh, S. L., Yuningsih, S. & Fardhani, A. Y. S. (2023). *Adaptasi Motif Batik Naga Lasem Dengan Teknik Bordir Pada Busana Pria*. Bandung: Telkom University.
- Megawati, D., Aryanto, H., & Christianna, A. (2019). *Perancangan Buku Batik Tukur Sebagai Media Promosi Bagi Masyarakat Blitar. Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14).
- Nurdhani, D., & Wulandari, (2016). *Teknik Dasar Bordir. Jakarta: Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan*.
- Nurhaliza, D., Yuningsih, S. & Fardhani, A. Y. S. (2023). *Adaptasi Motif Batik Nyi Rambut Kasih Dengan Teknik Bordir Pada Kebaya*. Bandung: Telkom University.
- Rosalia, Ravika & Inty Nahari. (2015). *Batik Kabupaten Blitar. e-Journal : Yudisium Periode Pebruari 2015*, 04(01).
- Sari, R. K. N. (2018). *Keberadaan Batik Tukur Blitar Karya Eddy Dewa. Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 16(1).
- Sari, R. K. N., & Dharsono, D. (2019). MAKNA MOTIF BATIK TUKUR BLITAR. *Texture: Visual Art and Culture Journal*, 2(1), 12-28.
- Trimasya, N. (2018). *Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. Jurnal Seni Rupa Warna*, 6(2).
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi.
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Design. Jakarta: PT. Gramedia*.

Zuhara, M., Bastaman, W.N.U, & Sekar, A.Y. (2023). *Perancangan Kebaya Kutubaru Dengan Pengaplikasian Motif Geometris Yang Terinspirasi Dari Motif Islam Menggunakan Metode Scamper.*

Daftar Pustaka dari Situs Internet (*web site*):

- Natalia, D. (Editor). (2023, 3 Maret). Terlihat Anggun dan Elegan dengan Memakai Kebaya. Blitar Network. Diakses dari <https://blitar.jatimnetwork.com/nasional/7338760332/terlihat-anggun-dan-elegan-dengan-memakai-kebaya>
- Patnistik, E. (Editor). (2022, 22 Desember). Kebaya "Goes to Unesco", Goes to Street Style. Kompas.com. Diakses dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/12/22/060000120/kebaya-goes-to-unesco-kebaya-goes-to-street-style-?page=all>
- Rosari, M. D. P. (Editor). (2022, 10 September). Didiet Maulana Sebut Tren Kebaya Fenomena Menarik. Antara News. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/3110157/didiet-maulana-sebut-tren-kebaya-fenomena-yang-menarik>

